

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Jagalan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY.**

Desa Jagalan berada di bekas kota tua bernama Kotagede. Kotagede adalah ibu kota Kerajaan Mataram sebelum kemudian menjadi 2 (dua) buah negara bernama Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Ngayogyakarta. Ketika terjadi pemecahan negara (Palihan Nagari, sebagai area leluhur, Kotagede pun dibelah menjadi dua, sebagian menjadi milik Surakarta dan sebagian yang lain menjadi milik Ngayogyakarta (Yogyakarta). Hal seperti ini juga terjadi untuk Makam Imogiri tempat bersemayamnya Sultan Agung, raja Mataram kedua sebelum terpecah, yang kemudian memiliki area Surakarta dan Yogyakarta.

Ketika pemerintahan Republik Indonesia mulai efektif, bagian Kotagede yang menjadi milik Surakarta bernama Kotagede Surakarta, atau sering disebutkan oleh orang setempat dengan Kotagede SKA. Tiga huruf belakang adalah singkatan yang digunakan pemerintah untuk Surakarta. Sedangkan bagian Kotagede yang menjadi milik Yogyakarta ditambah beberapa area disekitarnya dijadikan sebuah kecamatan yang diberi nama Kecamatan Kotagede. Pada saat bernama Kotagede SKA secara administrasi pemerintahan, wilayah tersebut menjadi urusan Karisidenan Surakarta. Penduduk setempat berstatus sebagai warga Surakarta.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri tanggal 31 Juli 1950 No. C.31/1/5 dan tanggal 1 Juni 1953 No. Pem. 66/29/41, Kotagede Surakarta tidak lagi menjadi bagian dari administrasi Surakarta. Kotagede Surakarta dijadikan Desa (Kelurahan) bernama Jagalan. Nama Jagalan berasal dari sebuah kampung yang ada di wilayah itu. Desa Jagalan yang baru ini kemudian dimasukkan ke wilayah Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

Sebagai kota tua (dengan ciri-ciri fisik sebagai daerah perkotaan), Kotagede berpenduduk cukup padat dan mempunyai sejarah kehidupan sosial yang solid dari waktu ke waktu hingga sekarang. Di antara penduduk saling memiliki hubungan famili, profesi, dagang dan kegiatan sosial yang tak terpisah.<sup>49</sup>

Desa Jagalan merupakan salah satu dari 8 desa yang terdapat di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Jagalan berada di topografi dataran rendah (Data Monografi Desa Jagalan 2014). Desa Jagalan adalah desa yang mudah diakses. Jarak Desa Jagalan sekitar 1.5 Km dari pusat pemerintahan kecamatan, 15 Km dari ibukota kabupaten/ kotamadya daerah tingkat II, 7 Km dari ibukota provinsi, dan 400 Km dari ibukota negara. Adapun batas-batas Desa Jagalan dengan daerah sekelilingnya adalah sebagai berikut:

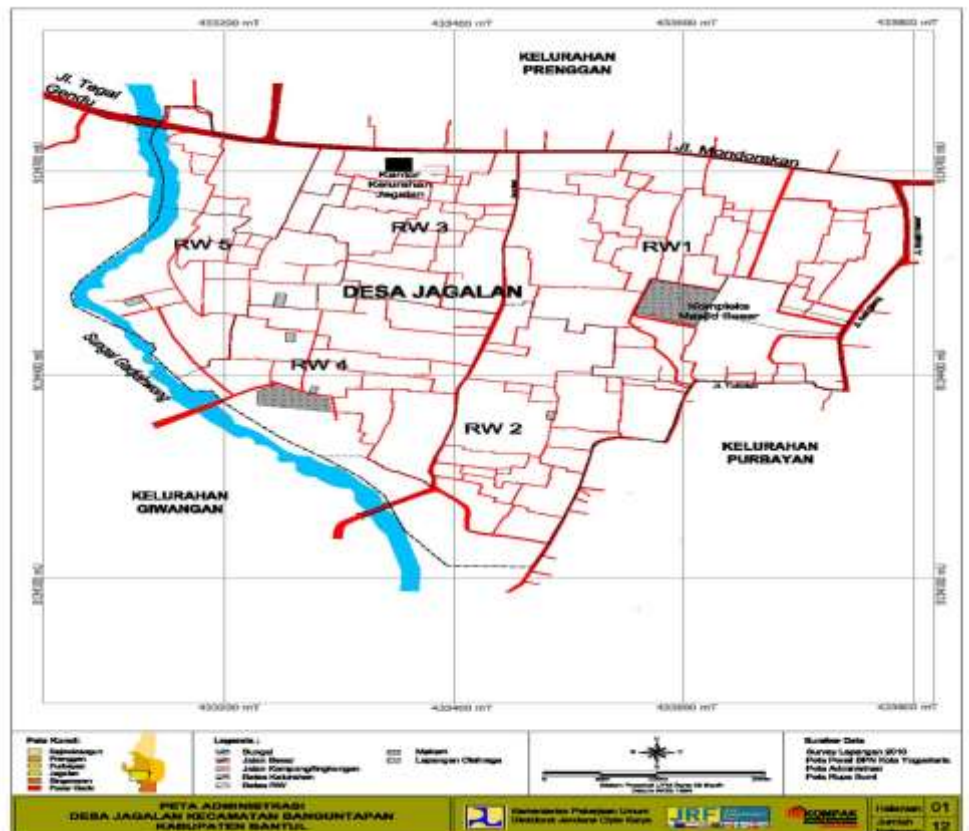
1. Sebelah Utara berbatasan dengan kalurahan Prenggan, kecamatan Kotagede.

---

<sup>49</sup> <http://hikarikagayaku.dhmart.info>

2. Sebelah Barat berbatasan dengan kalurahan Giwangan, kecamatan Umbulharjo.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan kalurahan Singosaren, kecamatan Banguntapan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan kalurahan Purbayan, kecamatan Kotagede.

Gambar 2.1  
Peta Desa Jagalan



Sumber : Monografi Desa Jagalan

Jarak Desa Jagalan dari Kota Yogyakarta  $\pm$  10 km. Luas wilayah Desa Jagalan  $\pm$  26.8218 hektar. Luas tanah tersebut memiliki status pertanahan sertifikat hak milik 568 Ha, tanah bersertifikat 379 Ha, tanah

bersertifikat melalui PRONA 201 Ha, dan tanah yang belum bersertifikat 85 Ha. Sisa tanah yang lain tidak diketahui status pertanahannya.<sup>50</sup>

Tabel 2.1  
Kegunaan Luas lahan Desa Jagalan

NO	PERUNTUKAN PENGGUNAAN	LUAS LAHAN	PERSENTASI %
1	Pemukiman / Perumahan	229 030.00	85.39
2	Jalan	2 070.00	0.77
3	Pekuburan	1 875.00	0.70
4	Pertokoan / Perdagangan	8.87	0.003
5	Perkantoran	6.36	0.002
6	Lain-lain	35 227.00	13.13
Jumlah		268.217.23	100.00

Sumber: Data Monografi Desa

Tahun 2014 Kehidupan Desa Jagalan sudah terdedah dengan kehidupan perkotaan. Hal ini terbukti dari lahan pertanian yang terbatas, sehingga Desa Jagalan dapat digolongkan sebagai desa kota. Peruntukkan lahan terluas yaitu sebesar 85.39% atau 229 030 Ha digunakan untuk pemukiman atau perumahan (Tabel 1). Pemukiman di Desa Jagalan sangat padat. Pemukiman ini terdiri dari tempat tinggal masyarakat. Mayoritas masyarakat Desa Jagalan adalah pengrajin perak, sehingga sebesar 8.875 Ha lahan Desa Jagalan dijadikan sebagai pertokoan. Lahan Desa Jagalan juga digunakan sebagai pekuburan seluas 1 875 Ha. Lahan pekuburan terdiri dari Makam Panembahan Senopati (Makam Raja Mataram) dan pemakaman umum. Keadaan jalan di Desa Jagalan sudah baik yaitu beraspal. 23 Terdapat jalan utama dan jalan gang kecil di Desa Jagalan.

<sup>50</sup> Monografi Desa Jagalan, kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY.

Seluas 2 070 Ha lahan yang digunakan sebagai jalan. Desa jagalan tidak memiliki perkantoran yang banyak. Hanya 6.36 Ha lahan yang digunakan sebagai perkantoran kelurahan yang mencakup kantor BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) dan Karang Taruna. Desa Jagalan juga memiliki lahan seluas 35 227 Ha lahan digunakan untuk berbagai fungsi antara lain pasar, rumah makan, puskesmas, toko sembako, dan sebagainya.

## **B. Karakteristik Ekonomi dan Pendidikan**

Karakteristik Ekonomi dan Pendidikan Jumlah penduduk Desa Jagalan menurut data yang tercantum sampai pada bulan Juli 2014 adalah 3.436 jiwa dengan 1.731 penduduk laki-laki dan 1.705 penduduk perempuan, serta 868 kepala keluarga (Pemerintahan Desa Jagalan 2014). Penduduk Desa Jagalan memiliki beragam mata pencaharian yaitu pedagang kerajinan perak, pedagang makanan, sembako, PNS, dan ABRI. Tabel 6 menunjukkan tenaga kerja di Desa Jagalan terdiri dari enam kelompok menurut usianya.

Tabel 2.2  
Jumlah dan persentase tenaga kerja menurut kelompok usia di Desa Jagalan, tahun 2014

No	Usia (tahun)	Jumlah Penduduk (individu)	Persentase (%)	Mayoritas pekerjaan
1	10-14	502	16.6	Penjaga toko
2	15-19	661	21.8	Pedagang
3	20-26	482	15.9	Pedagang
4	27-40	625	20.6	Sembako
5	41-56	495	16.3	ABRI
6	≤ 57	268	8.8	PNS
Jumlah		3 033	100.0	

Sumber: Data Monografi Desa Jagalan Tahun 2014

Kelompok tenaga kerja masyarakat Desa Jagalan mayoritas berada pada kelompok muda yang berusia 10-26 tahun (Tabel 2). Mereka adalah pemudapemudi yang berprofesi sebagai penjaga toko dan pedagang hasil kerajinan perak penduduk Desa Jagalan. Penghasilan dari bekerja sebagai pedagang kerajinan perak jika dipukul rata akan memperoleh Rp 30 000 dalam satu hari.

Tingginya persentase kelompok tenaga kerja muda disebabkan karena sebagian besar masyarakat Desa Jagalan hanya menempuh pendidikan sampai 24 SMP/SMA. Adapun masyarakat yang menempuh pendidikan sampai ke jenjang sarjana, mayoritas lebih memilih untuk keluar dari Desa Jagalan. Berikut penjelasannya berdasarkan data lulusan pendidikan masyarakat Desa Jagalan.

Tabel 2.3  
Jumlah dan persentase tingkat pendidikan masyarakat di Desa Jagalan,  
tahun 2014

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Taman Kanak-kanak	109	5.4
2	Sekolah Dasar	502	25.1
3	SMP/SLTP	669	33.4
4	SMA/SLTA	567	28.3
5	Diploma (D1-D3)	74	3.7
6	Sarjana (S1-S3)	81	4.0
Jumlah		2 002	100.0

Sumber: Data Monografi Desa Jagalan 2014

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa masyarakat Desa Jagalan didominasi oleh lulusan SMP/SLTP yaitu sebesar 33.4%. Sebagian besar lebih memilih untuk langsung bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Lulusan pendidikan pasca SMP/SLTP (SMA/SLTA-Sarjana) memiliki persentase yang tidak jauh berbeda dibandingkan lulusan SMP/SLTP yaitu sebesar 36%. Rendahnya persentase ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tingginya biaya pendidikan yang sangat dirasakan oleh para orangtua. Hal ini karena pendapatan mereka yang belum terbilang tinggi. Mayoritas masyarakat Desa Jagalan memiliki pekerjaan sebagai wirausaha. Mereka mendirikan usaha seperti usaha kerajinan perak, usaha rumah makan (angkringan) dan usaha sembako. Pemasukan yang mereka dapatkan dari usaha tersebut tidak tetap setiap harinya (fluktuatif), untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja mereka terkadang masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, sedikit diantara mereka yang melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang pasca SMP/SLTP. Jarak sekolah yang cukup jauh dari tempat tinggal masyarakat juga merupakan salah satu faktor rendahnya pendidikan masyarakat Desa Jagalan. Sekolah yang ada di Desa Jagalan hanyalah

SD dan SMP/SLTP, sedangkan untuk SMA/SLTA dan perguruan tinggi negeri/swasta berada di luar Desa Jagalan. Jauhnya perjalanan tersebut mengakibatkan sedikit masyarakat yang mau dan mampu menempuhnya. Pengetahuan yang masih terbatas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi banyaknya orangtua yang berfikir bahwa anak-anaknya lebih baik bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Mereka menyatakan bahwa tingginya pendidikan tidak menjamin seseorang dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Mayoritas orangtua memerintahkan anaknya untuk bekerja daripada sekolah agar menghasilkan pendapatan yang mampu memperbaiki kehidupan ekonomi.<sup>51</sup>

### **C. Sarana dan Prasarana Desa Jagalan**

#### **1. Sarana dan Prasarana Transportasi (Perhubungan)**

Hampir 80% jalan utama di Dusun Sayangan dan Dusun Bodon telah dilakukan pengerasan atau pengaspalan. Mayoritas jalan yang ada di Desa Jagalan merupakan jalan dusun baik Dusun Sayangan atau Dusun Bodon.

#### **2. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Jagalan terdapat sarana dan prasarana pendidikan, baik negeri maupun swasta, yaitu 1 TK, 1 SD, dan 1 Madrasah. Untuk sarana kegiatan luar sekolah, di Desa Jagalan terdapat 2 TPA.

#### **3. Sarana dan Prasarana Kesehatan**

---

<sup>51</sup> Dita Pratiwi. Pengaruh Pemimpin Terhadap Produktivitas Komunitas Waria Migran Dan Peranan Waria Dalam Pembangunan Desa



Desa Jagalan memiliki satu Puskesmas Pembantu di kompleks kantor pemerintah desa. Sedangkan untuk Posyandu, Desa Jagalan terdapat 5 Posyandu di 2 pedukuhan serta terdapat 60 Kader Posyandu. Kondisi keduanya sudah melakukan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan perlu terus ditingkatkan pelayanannya.

#### 4. Sarana dan Prasarana Olahraga

Prasarana olahraga yang dimiliki Desa Jagalan antara lain adalah lapangan bulutangkis didepan Posyandu dan GOR Shinta Bilawa Desa Jagalan.

#### 5. Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang ada di Dusun Sayangan terdapat 2 Masjid dan di Dusun Bodon terdapat 3 Masjid.

#### 6. Sarana dan Prasarana Perdagangan

Sarana dan Prasarana perdagangan milik Desa Jagalan dulu berupa kios-kios dan garasi sebanyak masing-masing 20 unit yang dipenuhi penyewa, namun pada tahun 2006 kios dan garasi tersebut roboh karena Gempa Bumi. Pada tahun 2017 Pemerintah Desa Jagalan berencana akan membangun 3 kios yang berlokasi di antara masjid Al- Huda Komplek Balai Desa Jagalan.

#### 7. Sarana dan Prasarana Irigasi.

Desa Jagalan memiliki DAM/ Bendungan Mrican yang merupakan saluran irigasi primer namun untuk mengairi persawahan di luar wilayah Desa Jagalan karena Desa Jagalan tidak mempunyai lahan persawahan.

#### h. Sarana dan Prasarana Pertanian dan Perkebunan

Saat ini kegiatan ini pertanian perkebunan dilakukan Gapoktan dan dilaksanakan dilahan-lahan kosong milik warga maupun milik Pemerintah Desa Jagalan.

#### 8. Sarana dan Prasarana Perindustrian

Sarana dan Prasarana Perindustrian yang ada di Desa Jagalan adalah industri kecil milik perseorangan seperti usaha kerajinan perak, pelapisan logam, kerajinan kulit, snack/makanan kecil dan catering. Untuk usaha menengah seperti toko pensi dan Omah Dhuwur Restoran, kemudian yang milik pemerintah adalah Bank BRI Unit Cabang Banguntapan.

### **D. Pemerintahan Umum Desa Jagalan**

#### Kelembagaan

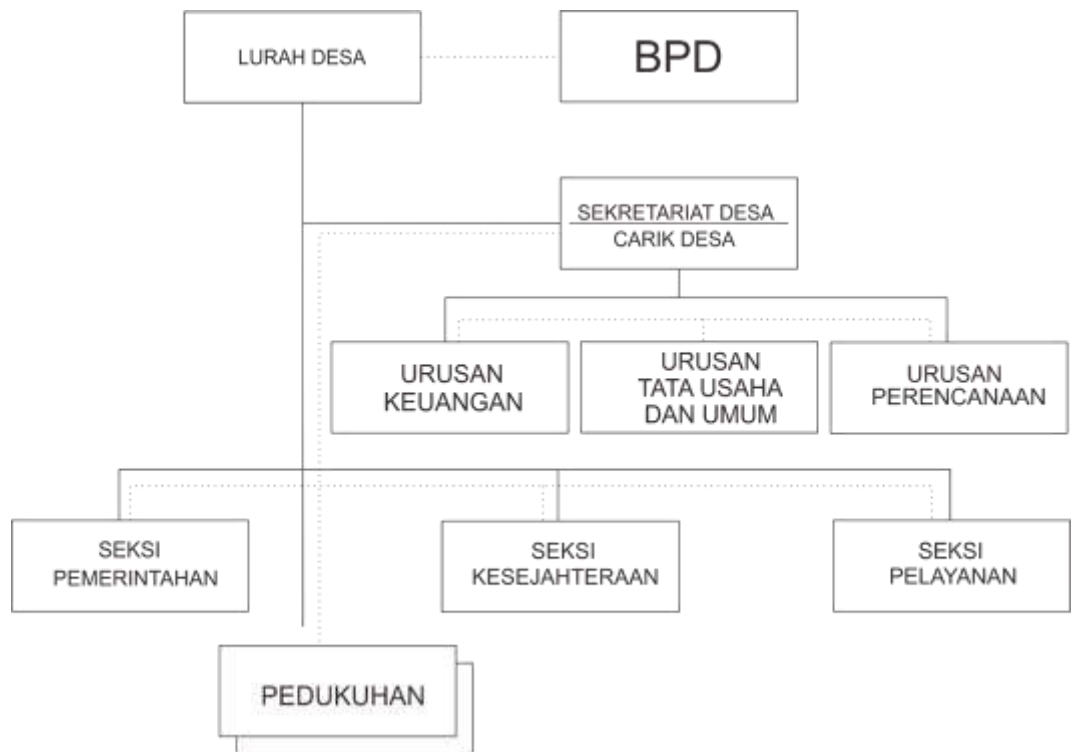
Struktur organisasi Desa Jagalan tahun 2017 terdiri dari Lurah, Carik, Kepala Urusan keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Pelayanan, Kepala Seksi Kesejahteraan, dan 2 Dukuh. Sedangkan Badan Perwakilan Desa (BPD) terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekertaris, dan Anggota. Adapun Kelembagaan yang ada ditingkat Desa.<sup>52</sup> Jagalan antara lain Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak PKK Desa (TP PKK Desa), Karang Taruna, Jaga Warga, Pokdarwis, dan Gapoktan. Sedangkan ditingkat pedukuhan terdapat

---

<sup>52</sup> Monografis Desa Jagalan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY.

Pokglat, LPMD, PKK Pedukuhan, Dasawisma, Posyandu, dan Rukun Tetangga (RT).

Gambar 2.1  
Struktur Pemerintahan Desa Jagalan, Kecamatan Banguntapan,  
Kabupaten Bantul, DIY. Tahun 2014



Keterangan :

\_\_\_\_\_ : garis komando / tanggung jawab  
 ..... : garis koordinasi

### E. Potensi yang ada di Desa Jagalan

Desa Jagalan adalah desa wisata yang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan, potensi-potensi tersebut yaitu terdiri dari; religi, bangunan tua, kerajinan tangan, kuliner, dan juga kesenian.

## 1. Religi

### a. Masjid Gede Mataram

Masjid Gede Mataram adalah Masjid tertua yang ada di Yogyakarta. Masjid ini dibangun pada tahun 1587 M oleh Panembahan Senopati Sutowijaya. Secara administrasi masjid ini masuk ke dalam wilayah Dusun Sayangan RT 04 Jagalan, Kecamatan Baguntapan, Kabupaten Bantul. Selain itu pula disekitar masjid tersebut terdapat makam-makam para Raja Mataram, dan juga tempat pemandiannya.<sup>53</sup>

## 2. Bangunan Kuno/tua.

Berdirinya bangunan-bangunan peninggalan sejarah ditengah pemukiman penduduk yang masih terjaga kelestariannya hingga saat ini. Salah satu atraksi wisata yang ditawarkan untuk memperkenalkan bangunan bernilai sejarah tersebut adalah dengan berjalan menyusuri lorong-lorong perkampungan penduduk. Wisata lorong merupakan perjalanan menyusuri lorong-lorong sempit ditengah perkampungan Kotagede. Dengan menyusuri lorong tersebut, wisatawan dapat melihat rumah-rumah tradisional dengan nuansa etnik dan bisa melihat reruntuhan kerjaan Mataram Islam yang masih tersisa sampai sekarang. Selain itu juga masih terdapatnya Rumah-rumah tradisional yang murni akan bentuknya, di Desa Jagalan terdapat 5 bentuk/type

---

<sup>53</sup> Birzamah Isnani. 2001. *Masjid Agung Mataram Kota Gede Yogyakarta*. UIN Yogyakarta.

rumah tradisional yaitu; Joglo, Indishe, Limasan, kampungan dan cakalang.<sup>54</sup>

### 3. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan yang terdapat di Desa Jagalan yaitu: kerajinan perak dan juga handycarft. Hasil karya dari kerajinan perak Masyarakat atau Pengrajin asli Desa Jagalan sudah tidak bisa diragukan lagi, karena memang sudah terbukti akan kualitasnya, begitu juga dengan handycraftnya yang sangat menarik untuk diperjualbelikan.

### 4. Kuliner

Makanan tradisional khas Desa Jagalan maupun Kota Gede yang masih eksis sampai sekarang diantaranya adalah kipo, ukel, kembang waru, legamara, putri mandi dll. Makanan tradisional tersebut masih dapat dijumpai di pasar tradisional maupun di tempat oleh-oleh kawasan Kotagede.<sup>55</sup>

### 5. Kesenian

Desa Jagalan didalam bidang kesenian memiliki Gamelan, cendra tari, wayang tingklung dan juga kelompok musik keroncong. Dari semua kesenia tersebut sampai sekarang masih bisa kita temukan di Desa

---

<sup>54</sup> Pusporetno Maretiya. *Kota Gede Sebagai Kawasan Wisata Budaya Dan Sejarah, Wisata Spriritual, Wisata Kuliner Dan Belanja*. Kementerian Pariwisata Dab Ekonomi Kreatif. Jakarta

<sup>55</sup> Ibid.

Jagalan, dan pemerintah Desa Jagalan sangat mendukung atas eksistensi dari kesenian-kesenian tersebut.<sup>56</sup>

#### **F. Profil Karang Taruna Desa Jagalan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY**

1. Karang Taruna Desa Jagalan adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda Desa Jagalan yang mampu menampilkan karakternya melalui cipta, rasa, dan karya di bidang kesejahteraan sosial yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah Desa Jagalan.

Karang Taruna Desa Jagalan dibentuk pada tanggal 20 Oktober 2012 berdasarkan hasil keputusan rapat seluruh elemen Pemerintah Desa Jagalan saat itu.

Tujuan pembentukan Karang Taruna Eka Sakti Desa Benua adalah :

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna Desa Jagalan Desa dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna Desa Jagalan yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bpk Edy Sulisty. Kepala seksi pemberdayaan Pemerintah Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Tanggal 3 Mei 2017.

- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna Desa Jagalan
- d. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna Desa Jagalan untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna Desa Jagalan dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa Jagalan yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di Desa Jagalan yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna Desa Jagalan bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

## 2. Organisasi Karang Taruna Desa Jagalan 2014-2016

Komposisi Dewan Pengurus Karang Taruna Desa Jagalan Periode 2014-2016:

- a. PELINDUNG : Kepala Desa Jagalan
- b. DEWAN PENGURUS DESA JAGALAN TAHUN 2014-2016
  - 1. Ketua Umum : Fahrudin Nor adi
  - 2. Wakil Ketua : Wijongko

3. Sekretaris Umum : Bayu aswin
4. Bendahara : Feri Arman H
5. Sie Usaha Ekonomi Produktif : Antoni Fajria, Rama
6. Sie Seni dan Budaya : Yuni, Ari, Mutia
7. Sie Olahraga :Panky, Hanafi,Luthfi
8. Sie Perkap :Doni, Rusli, Erik, Rendra, Fani, Taqin
9. Sie Rumah Tangga : Bahendra Kartika, Merry Rismawati, Yuli,  
Rojab, Kristy, Diah, Ega
10. Sie Pubdekdok : Ipul, Hafis, Mada
11. Sie Pendidikan dan Dakwah : Hendri, Luthfi Eviani, Satrio, Deni
12. Sie Sosial :Ilyas, Norma, Dwi